

Optimalisasi Peran Serta Masyarakat (Siswa) Dalam Pengawasan Penataan Ruang Pada Siswa SMAN 1 Kabila

RATIH IKAWATY R. HATU^{1*}

¹ Fakultas Teknik
Universitas Negeri Gorontalo
ratihikawaty@ung.ac.id

IRWAN WUNARLAN²

² Fakultas Teknik
Universitas Negeri Gorontalo
irwan.wunarlan@ung.ac.id

MULYANI ZAHRA PARAMATA³

³ Fakultas Teknik
Universitas Negeri Gorontalo
mzparamata@ung.ac.id

Diterima : 17/11/2025

Revisi : 22/11/2025

Disetujui : 22/11/2025

ABSTRAK

Berdirinya Provinsi Gorontalo pada tahun 2000 sangat mempengaruhi penataan ruang yang ada, khususnya pada perubahan fungsi lahan. Selama sepuluh tahun terakhir, telah terjadi perubahan fungsi lahan sawah di Kota Gorontalo seluas 103,17 hektar, dengan rata-rata alih fungsi sekitar 10,32 hektar per tahun. Perubahan ini menunjukkan tren yang berlawanan dengan peningkatan luas area terbangun yang terus berkembang di wilayah kota tersebut (Syukri & Arifin, 2021). Hal ini mengakibatkan Provinsi Gorontalo menghadapi pesatnya Pembangunan baik fasilitas fisik maupun fasilitas sosial. Pemanfaatan ruang yang baik adalah pemanfaatan ruang yang memiliki struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang. Efektivitas pengendalian pemanfaatan ruang dapat tercapai apabila masyarakat berperan aktif dalam mengawasi serta melaporkan setiap bentuk penyimpangan kepada pemerintah daerah. Upaya penanganan sejak dini hanya dapat dilakukan apabila terdapat informasi yang tepat dan segera ditindaklanjuti oleh pihak berwenang. Selama ini, kurangnya perhatian dan tindak lanjut menjadi kelemahan yang menyebabkan tujuan penataan ruang belum sepenuhnya terwujud, sehingga pemanfaatan ruang sering kali tidak sesuai dengan prinsip pembangunan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Karena itu, penting untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman masyarakat agar mampu berpartisipasi dalam pengawasan pemanfaatan ruang, salah satunya melalui kegiatan bersama mitra di SMAN 1 Kabila.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Pengawasan, Siswa, Tata Ruang, SMAN 1 Kabila

PENDAHULUAN

Penataan ruang merupakan proses untuk mewujudkan struktur dan pola ruang yang selaras dengan rencana tata ruang, yang dilaksanakan melalui penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, serta dukungan pembiayaan yang terencana. Penataan ruang yang baik dapat menciptakan kondisi lingkungan yang aman, nyaman, produktif, dan

* Penulis Korespondensi : ratihikawaty@ung.ac.id (Ratih Ikawaty R. Hatu)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i6.620>

berkelanjutan. Pesatnya pertumbuhan kota yang disertai peningkatan jumlah penduduk menyebabkan munculnya berbagai persoalan lingkungan yang perlu segera ditangani demi menjaga keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang (Muher Junef, 2017). Berdirinya Provinsi Gorontalo pada tahun 2000 sangat mempengaruhi penataan ruang yang ada, (Umar et al., 2018) khususnya pada perubahan fungsi lahan. Selama sepuluh tahun terakhir, lahan sawah di Kota Gorontalo mengalami alih fungsi seluas 103,17 hektar, dengan rata-rata perubahan sekitar 10,32 hektar per tahun. Trend ini menunjukkan kecenderungan yang berlawanan dengan peningkatan luas kawasan terbangun yang terus berkembang di wilayah kota tersebut. (Syukri, Muhammad Rijal, 2018). Terjadinya perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kebutuhan untuk mencukupi permintaan penduduk yang terus meningkat serta dorongan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pergeseran dalam pola pemanfaatan lahan di suatu wilayah mencerminkan usaha manusia dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya lahan yang dimiliki. Perubahan penggunaan lahan ini pada akhirnya memberikan dampak terhadap kehidupan manusia maupun terhadap kondisi lingkungan sekitarnya (Umar et al., 2018). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berkurangnya ruang terbuka yang berfungsi sebagai area resapan air serta memicu ketidakteraturan dalam penataan ruang akibat pesatnya dinamika pembangunan. Dalam konteks ini, pengendalian pemanfaatan ruang memiliki peran strategis sebagai faktor kunci untuk mencapai tujuan penataan ruang. Pengendalian merupakan satu tindakan maupun kegiatan yang sangat penting untuk mencapai satu tujuan agar fungsi pengendalian usaha tidak keluar dari ketentuan perencanaan yang telah dirumuskan (Nurhikmahwati et al., 2021). Prinsip tersebut telah diatur dalam berbagai regulasi pemerintah, antara lain Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Permendagri Nomor 115 Tahun 2017 tentang Mekanisme Pengendalian Pemanfaatan Ruang, serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang. Pelaksanaan pengendalian penataan ruang dimaksudkan untuk memastikan setiap pihak mematuhi dan memanfaatkan ruang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, berbagai permasalahan yang muncul—baik terkait kondisi fisik lahan maupun posisi wilayah yang berperan sebagai salah satu pusat pertumbuhan perkotaan, khususnya dalam fungsi permukiman dan fasilitas penunjangnya—memerlukan adanya upaya pembinaan bagi masyarakat setempat, terutama generasi muda. Diperlukan pula langkah-langkah pengendalian pemanfaatan ruang yang sejalan dengan ketentuan regulasi yang berlaku. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas dan pemahaman masyarakat, khususnya siswa SMA sebagai generasi penerus dan bagian dari Gen Z, menjadi penting. Mereka diharapkan mampu menularkan pemahaman tersebut kepada lingkungan sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan mengenai *Peran Serta Masyarakat (Siswa) dalam Pengawasan Penataan Ruang* menjadi langkah strategis untuk mendukung upaya tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Optimalisasi peran serta Masyarakat khususnya siswa SMAN 1 Kabila dilakukan dalam beberapa tahap yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan, tahapan pengabdian meliputi:

a. Persiapan Kegiatan

Tahapan ini diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Kabila, tahap ini dilakukan untuk menyampaikan maksud, tujuan, serta rencana pelaksanaan kegiatan agar kegiatan edukasi dapat berjalan selaras dengan jadwal pembelajaran yang ada. Setelah itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi mengenai

penataan ruang dan peran siswa dalam pengendalian pemanfaatan ruang. Materi dirancang secara menarik dalam bentuk presentasi dan media pendukung agar mudah dipahami oleh siswa. Tahap ini juga mencakup pembekalan internal tim pengabdian untuk memastikan kesiapan materi dan teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

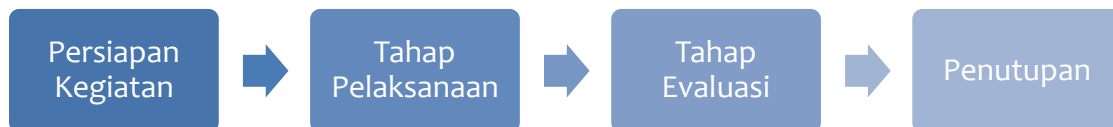
Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang berisi pengenalan antara tim pengabdian dan peserta serta penyampaian tujuan kegiatan agar siswa memahami pentingnya topik yang akan dibahas. Selanjutnya, penyampaian materi utama mencakup pengertian penataan ruang, urgensi pengawasan tata ruang, serta peran dan tanggung jawab siswa dalam menjaga lingkungan dan pemanfaatan ruang secara berkelanjutan. Dalam sesi ini juga diberikan contoh kasus dan praktik pemanfaatan ruang yang baik agar siswa mampu mengaitkan teori dengan realitas di sekitarnya. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dimana siswa di dorong untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta menganalisis contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan isu tata ruang.

c. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi sederhana terhadap tingkat pemahaman siswa melalui tanya jawab maupun kuesioner untuk menilai sejauh mana materi dapat diserap. Evaluasi juga mencakup refleksi bersama guru pendamping mengenai jalannya kegiatan dan efektivitas metode yang digunakan. Tim pengabdian kemudian menyusun catatan hasil pelaksanaan untuk perbaikan di masa mendatang.

d. Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan penutupan yang berisi penyampaian pesan motivasi kepada siswa agar terus berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan mempraktikkan pengelolaan ruang yang baik di kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan pelaporan resmi kegiatan pengabdian.



Gambar 1
Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode edukasi interaktif yang digunakan diharapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengendalian tata ruang. Penyampaian materi melalui video yang merupakan presentasi visual mengenai kasus-kasus penataan ruang yang tidak sesuai. Selanjutnya dilakukan Diskusi kasus sederhana, seperti perubahan guna lahan dari sawah menjadi kawasan permukiman. Hal ini menjadi kasus menarik yang dibahas antar siswa setelah mereka mengetahui tentang penataan ruang. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan baik sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait pengendalian pemanfaatan ruang maupun kemauan untuk berpartisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang.

Tabel 1
Capaian kegiatan Sosialisasi

No	Tahap Kegiatan	Uraian	Target Kegiatan	Luaran yang Dicapai
1	Pembukaan	Tim edukator membuka sesi kegiatan dengan pengantar dengan memperkenalkan diri, mengemukakan tujuan kegiatan, dan mengajak agar para siswa aktif dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.	Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya peran serta Masyarakat khususnya siswa sebagai generasi muda dalam pengawasan penataan ruang di lingkungan sekitarnya	Meningkatnya kesadaran kritis dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta melaporkan potensi pelanggaran tata ruang secara bertanggung jawab.
2	Penyampaian materi utama	Materi yang disampaikan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian menjelaskan definisi penataan ruang • Hal-hal yang mendasari pentingnya pengawasan penataan ruang • Peran siswa dalam pengendalian pemanfaatan ruang mencakup kesadaran akan pentingnya ruang dan ketelibatan dalam keputusan pengelolaan ruang • Contoh pemanfaatan ruang untuk siswa SMA 	memberikan pemahaman konseptual kepada siswa mengenai penataan ruang serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran aktif mereka dalam pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang di lingkungan sekolah maupun sekitarnya	Peningkatan wawasan siswa tentang konsep tata ruang, kemampuan menganalisis permasalahan pemanfaatan ruang, serta munculnya sikap peduli dan partisipatif terhadap upaya penataan ruang berkelanjutan.
3	Evaluasi (Diskusi interaktif)	Pada sesi ini dibangun suasana diskusi yang diharapkan dapat mendorong siswa	Mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi interaktif agar mereka	Sebelum dilakukan sosialisasi, dari 20 siswa kelas 12 hanya 10% yang

No	Tahap Kegiatan	Uraian	Target Kegiatan	Luaran yang Dicapai
		lebih aktif dalam bertanya dan mendalami materi yang telah diberikan, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk partisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang.	mampu mengaitkan materi penataan ruang dengan situasi nyata di lingkungan sekitar	ingin berpartisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang dan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi sebanyak 80% siswa ingin ikut berpartisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang yang ada di Provinsi Gorontalo terkhususnya di wilayah tempat tinggalnya masing-masing.
4	Tahap penutupan	Tim edukator menyampaikan penutup dan motivasi agar siswa memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam pengawasan penataan ruang baik terlibat langsung maupun sebagai media penyebar informasi akan pentingnya pengendalian penataan ruang.	menumbuhkan motivasi dan komitmen siswa untuk berperan aktif dalam menjaga keteraturan dan keberlanjutan penataan ruang di lingkungannya.	Sikap tanggung jawab dan kesadaran siswa sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi serta menginspirasi partisipasi masyarakat dalam pengawasan penataan ruang.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Peran Serta Masyarakat (Siswa) dalam Pengawasan Penataan Ruang yang dilaksanakan di SMAN 1 Kabila telah berjalan dengan baik sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana dalam rangka pemenuhan tridharma perguruan tinggi. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya peran serta masyarakat, khususnya generasi muda,

sebagai agen perubahan yang turut berkontribusi dalam pengendalian dan pengawasan penataan ruang di lingkungannya. Melalui metode edukasi interaktif dan pendekatan yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa, sekaligus mendorong mereka untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas mengenai pentingnya penataan ruang yang baik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak SMAN 1 Kabila atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Peran Serta Masyarakat (Siswa) dalam Pengawasan Penataan Ruang. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada para guru, siswa, serta pihak sekolah yang telah memberikan sambutan hangat dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat atas dedikasi dan kerja samanya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran dan peran aktif generasi muda terhadap pentingnya penataan ruang yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muher Junef. (2017). Penegakan Hukum Dalam Rangka Penataan Ruang Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Law Enforcement Within The Scope of Spatial Lay-Out for The Purpose Of Sustainable Development). In Faksimil (Vol. 17, Issue 4). www.publikasi.unitri.ac.id,
- Nurhikmahwati, A., Asih Retno Dewi, dan, Wilayah BPN Provinsi Kalimantan Selatan, K., Bina Praja, J., Banjar Baru, K., & Selatan, K. (2021). Urgensi Instrumen Pengendalian Pemanfaatan Ruang: Prototype Sederhana Menggunakan Zona Ruang Dalam Rencana Detail Tata Ruang. *Jl. Tata Bumi*, 5, 587239.
- Syukri, M. R., & Arifin, S. S. (2021). ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI LAHAN SAWAH DI KOTA GORONTALO. *JAMBURA Journal of Architecture*, 3(1), 46–49. <https://doi.org/10.37905/jjoa.v3i1.12790>
- Umar, I., marsoyo, A., & setiawan, bakti. (2018). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sekitar Danau Limboto Di Kabupaten Gorontalo. *Tata Kota Dan Daerah*, 10(2), 77–90. <https://doi.org/10.21776/ub.takoda.2018.010.02.3>